

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat  
Provinsi Kalimantan Barat)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**



**SIMA MALINI**

**B1032191052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2023**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Sima Malini  
NIM : B1032191052  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Provinsi Kalimantan Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 23 Mei 2023



(Sima Malini)

NIM. B1032191052

## **PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI**

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sima Malini  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Tanggal Ujian : 15 Mei 2023

Judul Skripsi:

Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat)

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 23 Mei 2023

Sima Malini

NIM. B1032191052

## LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat)

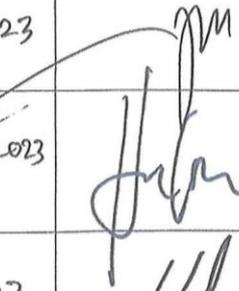
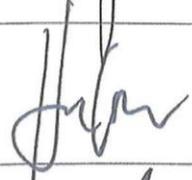
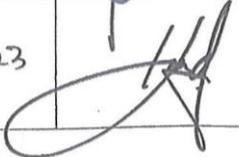
Penanggung Jawab Yuridis



Sima Malini  
B1032191052

Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 15 Mei 2023

### MajelisPenguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Ketua Penguji	Dr. Muhsin, SE, M.Si, Ak, ACPA	22/05/2023	
		197210012006041001		
2	Sekretaris Penguji	Dr. M. Fahmi, SE, MM, Ak, CA	22/05/2023	
		196806811999031003		
3	Penguji 1	Dr. Haryono, SE, M.Si, Ak, CA	22/05/2023	
		196306301990021001		
4	Penguji 2	Handi Brata, SE, M.Com	22/05/2023	
		198311152006041006		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat)”**. Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Ayah Jalaludin dan Bunda Juminah Haidin yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian, semangat dan pengorbanan terhadap penulis.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Vitriyan Espa, S.E., M.Si., Ak., C.Ht., CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Ibu Sari Rusmita, S.E., M.M. selaku Ketua PPAPK Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak
7. Bapak Dr. Muhsin, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Pertama yang dengan sabar telah memberikan

waktu, bimbingan, arahan, pemikiran, nasehat dan kritik dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

8. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, S.E., M.M., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan dan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Haryono, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan nasehat, arahan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Handi Brata, S.E., M. Com selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan nasehat, arahan, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan motivasi yang bermanfaat bagi penulis.
12. Seluruh staf TU, PPAK, pegawai administrasi dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang banyak memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman seperjuangan saya “Tim Power Rangers” Veronika Tiana, Maria Firnawanti dan Febrianti Sulistia Ningsih yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama menduduki bangku perkuliahan sedari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi ini.
14. Teman-teman Akuntansi Kelas B PPAK Sore Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah Bersama berjuang menempuh Pendidikan perkuliahan di setiap semesternya.
15. Semua pihak yang satu persatu tidak bisa saya sebutkan juga turut membantu dalam doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala keterbukaan dan ketulusan, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki dalam skripsi ini. Demi perbaikan dan penyempurnaan kedepannya sekiranya rekan-rekan yang membaca

dapat memberikan kritik dan saran dalam Skripsi ini di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat membantu menambah dan memperluas pengetahuan khususnya untuk penulis dan kepada pembaca lainnya.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua dukungan dan bantuan yang diberikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pontianak, 18 April 2023

Penulis,

Sima Malini

B1032191052

**Pengaruh Independensi, kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap  
Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi  
(Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat)**

**SIMA MALINI**

**AKUNTANSI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, (2) Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, (3) Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, (4) Etika Auditor memoderasi Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit, (5) Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit, (6) Etika Auditor memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara mengisi kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh Auditor Internal Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat. Adapun jumlah sampel yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* yang terdiri dari uji outer model, uji inner model, dan uji hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, (2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Audit, (3) Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, (4) Etika Auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap Kualitas Audit, (5) Etika Auditor mampu memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit, (6) Etika Auditor mampu memoderasi Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci: Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor,  
Kualitas Auditor.**

## RINGKASAN SKRIPSI

### **Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat)**

#### **1. Latar Belakang**

Indonesia dalam era reformasi dan pelaksanaan otonomi daerah merupakan salah satu negara yang selalu mendambakan dan berjuang agar tercipta *good governance*. Namun, krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menyebabkan pengelolaan dalam pemerintahan (*bad governance*) dan birokrasi yang buruk. Kepentingan politik, korupsi, kurangnya integritas, peradilan yang tidak adil dan transparansi adalah merupakan suatu masalah yang membuat pemerintahan yang baik masih belum bisa tercapai.

Beberapa aspek yang mendukung terciptanya *good governance* dalam tata pelaksanaan pemerintahan yang baik adalah pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2005) dalam (Hariyanti, 2018).

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu Lembaga pemerintah yaitu tindakan KKN yang terdiri dari pungutan liar, uang suap, penyelewengan wewenang, serta menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang sering dilakukan banyak pejabat yang membuat menurunnya kepercayaan masyarakat kepada kinerja aparat birokrasi (Silvinia, 2021).

Dengan mewujudkan *good governance* pemerintah harus melakukan reformasi pada seluruh sektor pemerintahan khususnya bidang pengelolaan daerah dengan lebih baik lagi bagi audit internal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Hasil audit yang berkualitas merupakan suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan terjalannya instansi dan harus dicapai oleh para auditor dalam setiap proses audit. Namun kenyataannya kualitas audit masih menjadi sorotan, karena kurang cermatnya auditor aparat inspektorat sebagai auditor internal sehingga masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak

terdeteksi. Salah satu contoh pada tahun 2012 Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Gorontalo terdapat beberapa temuan. Tahun Anggaran 2011-2012 terdapat 7 dari 45 temuan tentang kelemahan sistem pengendalian intern dan 11 dari 69 kasus tentang ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan (Baharuddin, 2019).

Untuk memperoleh hasil audit yang baik masih diperlukan perbaikan dari waktu ke waktu dalam memenuhi standar kualitas audit yang baik. Inspektorat merupakan salah satu badan pemeriksaan/pengawasan dalam pelaksanaan audit internal pemerintah yang tujuannya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik serta bebas dari KKN. Pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan ini dilakukan guna untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam kewenangan maupaun penyimpangan pelaksanaan kegiatan dalam kinerja organisasi.

## **2. Rumusan Masalah**

- 1) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 4) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor?
- 5) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor?
- 6) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor?

## **3. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor.

5) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor.

6) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Penelitian ini dilakukan dengan menguji 40 sampel responden yang telah terpilih dengan metode survei. Data yang digunakan penelitian adalah data primer yang merupakan jawaban dari responden melalui penyebaran kuesoner. Peneliti menggunakan teknik sampel purposive sampling dimana respondennya yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki jabatan fungsional. Penelitian ini dilakukan dengan analisis *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software WarpPLS*. Hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>2</sub>:** Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>3</sub>:** Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H<sub>4</sub>:** Etika Auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

**H<sub>5</sub>:** Etika Auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

**H<sub>6</sub>:** Etika Auditor mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian outer model dan inner model, variabel independensi, kompetensi, pengalaman auditor, etika auditor dan kualitas audit yang berdasarkan nilai loading telah memenuhi syarat validitas dan telah memenuhi syarat validitas konvergen maupun diskriminan. Berdasarkan nilai pada laten variabel telah memenuhi syarat reabilitas. Pada uji kecocokan model terdapat 3 indeks pengujian, yaitu average path coefficient (APC), average-R-squared (ARS), average adjusted R-square (AARS), average varians factor (AVIF), Average block VIF (AFVIF) dan tennenhaus GoF (GoF) telah memenuhi model fit, sehingga dapat

dikatakan baik. Koefisien determinasi model penelitian memiliki kekuatan 71% sehingga model bisa dikatakan kuat. Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis ditolak. Hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis diterima. Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis diterima. Hipotesis keempat menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit tersebut signifikan (hipotesis diterima), artinya etika auditor mampu memoderasi pengaruh Independensi terhadap kualitas audit. Hipotesis kelima menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas audit tersebut signifikan (hipotesis diterima), artinya etika auditor mampu memoderasi pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit. Hipotesis kelima menyatakan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit tersebut signifikan (hipotesis diterima), artinya etika auditor mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis ditolak.
- 2) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis diterima.
- 3) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis diterima.
- 4) Etika auditor berpengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis diterima. Dimana etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

- 5) Etika auditor berpengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis diterima. Dimana etika auditor mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.
- 6) Etika auditor berpengaruh signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang berarti hipotesis diterima. Dimana etika auditor mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit.

Saran:

Beberapa saran peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti ini hanya melakukan penelitian pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat, penelitian selanjutnya dapat mengganti instansi lain seperti Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
- 2) Peneliti ini hanya menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data sehingga perlu melakukan wawancara kepada responden upaya memperjelas pengumpulan data. Sehingga dapat menghindari kemungkinan tidak objektif dalam mengisi kuesuioner.
- 3) Jumlah sampel penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan perlu mencermati waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner agar dapat memaksimalkan data yang diperoleh disebabkan kesulitan penelitian dalam menemukan auditor ditempat karena sedang melakukan tugas audit diluar kota.
- 4) Kontribusi pengaruh variabel peneltian ini terhadap kualitas audit adalah 0,710 atau 71% dan sisanya 0,290 atau 29% dipengaruhi variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan:

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk penyebaran kuesioner mengalami keterlambatan dalam pengembalian kuesioner disebabkan sulit untuk menemui auditor di Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dikarenakan ada beberapa auditor

yang sedang tidak berada di tempat, cuti dan sedang melakukan tugas di luar kota.

- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi pada auditor internal di Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat.

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....	i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR YURIDIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
RINGKASAN SKRIPSI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kontribusi Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	9
2.1.2. Teori Egoisme .....	10
2.1.3. Kualitas Audit .....	11
2.1.4. Independensi.....	16
2.1.5. Kompetensi.....	18
2.1.6. Pengalaman Auditor.....	20
2.1.7. Etika Auditor .....	22
2.2. Kajian Empiris.....	27
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	35
2.3.1. Kerangka Konseptual .....	35
2.3.2. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1.    Bentuk Penelitian .....	42
3.2.    Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3.    Data .....	42
3.4.    Populasi dan Sampel .....	43
3.5.    Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	43
3.5.1. Variabel Dependen .....	43
3.5.2. Variabel Independen .....	44
3.5.3. Variabel Moderasi .....	45
3.6.    Metode dan Alat Analisis.....	45
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	45
3.6.2. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS .....	46
3.6.3. Pengujian Outer Model .....	46
3.6.4. Pengujian <i>Inner Model</i> .....	48
3.6.5. Uji Hipotesis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
4.1.    Hasil Penelitian .....	50
4.1.1. Gambaran Umum Responden dan Penyebaran Kuesioner Penelitian	50
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.1.3. Analisis Deskriptif Variabel.....	54
4.2.    Hasil Analisis SEM-PLS dan Pengujian Hipotesis.....	56
4.2.1. Evaluasi Outer Model ( <i>Measurement Model</i> ).....	56
4.2.2. Evaluasi Inner Model (Structural Model) .....	61
4.2.3. Hasil Uji Hipotesis .....	63
4.3.    Pembahasan.....	66
4.3.1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....	66
4.3.2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit .....	67
4.3.3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.....	68
4.3.4. Etika Auditor memoderasi pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.....	69

4.3.5. Etika Auditor memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.....	70
4.3.6. Etika Auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. ....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	74
5.3. Keterbatasan.....	75
<b>DAFTAR PUSAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Proses Penalaran Kode Etik PAII .....	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Data jenis kelamin Responden.....	51
Tabel 4.3 Data umur Responden.....	51
Tabel 4.4 Data Pendidikan Terakhir Responden.....	52
Tabel 4.5 Data jabatan Responden.....	53
Tabel 4.6 Data Pelatihan Responden .....	53
Tabel 4.7 Data Masa Kerja Sebagai Auditor Internal .....	54
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif Variabel .....	55
Tabel 4.9 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor .....	56
Tabel 4.10 Pengujian Validitas Konvergen Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE).....	58
Tabel 4.11 Cross Loading .....	58
Tabel 4.12 Pengujian Validitas Diskriminan .....	60
Tabel 4.13 Composite Reliabilitas pada Latent Variabel Coefficients .....	61
Tabel 4. 14 Cronbach's alpha pada Latent Variabel Coefficients .....	61
Tabel 4.15 Uji Signifikansi Pengaruh .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Model Pemikiran .....	36
Gambar 4.1 Uji Kecocokan Model (Model Fit).....	62
Gambar 4.2 Model Diagram Jalur.....	63
Gambar 4.3 Koefisien Jalur dan Nilai P-Value.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	81
Lampiran 2 Identitas Responden.....	88
Lampiran 3 Tabulasi Kuesioner .....	90
Lampiran 4 Hasil Data Olahan SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0.....	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia dalam era reformasi dan pelaksanaan otonomi daerah merupakan salah satu negara yang selalu mendambakan dan berjuang agar tercipta *good governance*. Namun, krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menyebabkan pengelolaan dalam pemerintahan (*bad governance*) dan birokrasi yang buruk. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih jauh dari harapan. Kepentingan politik, korupsi, kurangnya integritas, peradilan yang tidak adil dan transparansi adalah merupakan suatu masalah yang membuat pemerintahan yang baik masih belum bisa tercapai. Di Indonesia lembaga pengawasan fungsional yang merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga/Badan/Unit yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan yang salah satunya pemeriksaan. Pada pengawasan eksternal, pemerintah diketahui memiliki istilah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dimana melaksanakan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Sementara itu pada pengawasan internal pemerintah yaitu Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal Departemen, Aparat Pengawas Lembaga Pemerintah Non Departemen/instansi Pemerintah lainnya; dan Inspektorat Wilayah Provinsi; dan Inspektorat Wilayah Kabupaten maupun Kota. Pengawasan oleh masyarakat diperlukan mewujudkan peran serta masyarakat guna menciptakan penyelenggaraan yang efektif, efisien, bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Badan Pembinaan dan Pengawasan merupakan bagian dari APIP yang melapor dan bertanggung jawab kepada presiden. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan institusi yang dipercaya dalam mewujudkan tata Kelola keuangan negara yang baik, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

Beberapa aspek yang mendukung terciptanya *good governance* dalam tata pelaksanaan pemerintahan yang baik adalah pengawasan, pengendalian, dan

pemeriksaan (Mardiasmo, 2005). Pengawasan yang memiliki hubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintah. Pengendalian (control) dalam mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif agar tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien sehingga dapat menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik. Pemeriksaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi untuk memeriksa hasil kinerja pemerintah apakah standar yang diterapkan telah sesuai dengan hasil kinerja pemerintah (Hariyanti, 2018).

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh suatu Lembaga pemerintah yaitu tindakan KKN yang terdiri dari pungutan liar, uang suap, penyelewengan wewenang, serta menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi yang sering dilakukan banyak pejabat yang membuat menurunnya kepercayaan masyarakat kepada kinerja aparat birokrasi (Silvinia, 2021).

Untuk terciptanya sistem penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas dari KKN masyarakat membutuhkan pemerintah yang jujur dan bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme dengan pengawasan internal yang lebih baik. Pengawasan dilakukan pada pengelolaan keuangan negara agar tidak memberikan kesempatan kepada para pejabat untuk menyelewangan uang tersebut. Agar para pejabat tidak melakukan tindakan menyimpang maka dengan adanya pengawasan yang baik diharapkan suatu organisasi bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan mewujudkan good governance pemerintah harus melakukan reformasi pada seluruh sektor pemerintahan khususnya bidang pengelolaan daerah dengan lebih baik lagi bagi audit internal terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Melalui reformasi audit diharapkan kegiatan audit dilingkungan instansi pemerintah dapat berjalan dengan maksimal, dimana diharapkan dapat mengurangi dampak yang mengakibatkan kerugian negara governance. Adanya pengawasan yang baik maka kualitas hasil pemeriksaan juga akan meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan membantu manajemen dalam laporan keuangan dan memberikan keyakinan positif yang dibuatnya apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa

laporannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang mampu dicapai auditor akan ditentukan oleh hasil yang dikumpulkan. Semakin banyak jumlah bukti yang kompetan dan relevan, semakin tinggi pula keyakinan yang dicapai oleh auditor (Gita & Dwirandra, 2018).

Hasil audit yang berkualitas merupakan suatu hal yang penting untuk mengoptimalkan terjalannya instansi dan harus dicapai oleh para auditor dalam setiap proses audit. Hasil audit yang berkualitas sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan karena akan dapat diandalkan oleh pengguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Arens, 2008) dalam (Maulina, Darwanis, et al., 2017).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor yang pertama yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Dalam penelitian Murti & Firmansyah (2017) dan Widiya & Syofyan (2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Sihombing & Triyanto (2019) juga menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Suharti & Apriyanti (2019) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk menjaga tingkat independensi sangatlah tidak mudah, agar tetap sesuai dengan dengan jalur yang seharusnya. Auditor yang memiliki kerja sama dengan klien terlalu lama bisa mneimbulkan kerawanan atas independensi. Hal ini menyebabkan auditor akan mudah dikendalikan dan berada pada posisi yang dilematis. Sikap independensi inilah yang seharusnya mampu menjaga auditor agar tidak terpengaruh dengan tindakan penyimpangan dan terjaga kualitas dengan baik.

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit adalah seorang auditor juga harus berkompetan. Seperti penelitian yang dinyatakan oleh Wardhatul et al., (2019) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Fauziyah (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang harus memperluas pengetahuan yang dimiliki dan menambah pengalaman lebih banyak akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan handal. Namun dalam penelitian (Anugrah, 2017) dan Neldawati et al., (2022) menunjukkan bahwa

kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena kurangnya kualifikasi auditor dalam memahami jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan bisa saja dari kurangnya pengalaman dan pengetahuan auditor tersebut. Seorang auditor juga mendukung pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Itulah sebabnya kualitas audit sangat bergantung kepada independensi dan kompetensi auditor. Maksimalnya penerapan pengetahuan tentunya akan searah dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Faktor ketiga yang diperkirakan mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Dalam penelitian Kuntari et al., (2017) dan Tjahjono & Adawiyah (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian Mulyani & Munthe (2019) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena mungkin tidak semua auditor yang berpengalaman dapat meningkatkan kualitas audit dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal serta lebih mampu memahami, bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan daripada auditor yang tidak berpengalaman, sehingga kualitas audit yang berpengalaman akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman.

Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman audit yang dimiliki auditor sangat berkaitan dengan etika. Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar memperoleh audit yang berkualitas. Dalam penelitian Suhitha et al., (2022) menyatakan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian Sulistiani et al., (2018) bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, auditor memiliki keharusan untuk menjunjung tinggi ketentuan perilaku bermoral pada organisasi dimana auditor berlingkup, profesi auditor, masyarakat dan diri auditor sendiri.

Namun kenyataannya kualitas audit masih menjadi sorotan, karena kurang cermatnya auditor aparat inspektorat sebagai auditor internal sehingga masih banyak ditemukannya temuan audit yang tidak terdeteksi. Salah satu contoh pada

tahun 2012 Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Gorontalo terdapat beberapa temuan. Tahun Anggaran 2011-2012 terdapat 7 dari 45 temuan tentang kelemahan sistem pengendalian intern dan 11 dari 69 kasus tentang ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan. Dengan adanya temuan BPK tersebut, berarti kualitas audit aparat khususnya inspektorat Kota Gorontalo masih relatif rendah (Baharuddin, 2019).

Sebagaimana audit internal pada umumnya, ditemukan bahwa aparat inspektorat di Kota Gorontalo masih berada di bawah pengaruh pihak penentu kebijakan. Hal ini menyebabkan kompetensi aparat inspektorat kota Gorontalo kurang optimal. Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja mengakibatkan aparat yang berpengalaman tergantikan oleh yang tidak berpengalaman. Sehingga pada saat melakukan pemeriksaan pada SKPD potensi tidak independen tim auditor Inspektorat Kota Gorontalo dipengaruhi oleh interpersi dari pihak penentu kebijakan. Dekatnya hubungan interpersonal aparat Inspektorat Kota Gorontalo, baik hubungan kekerabatan atau relasi kepentingan lainnya (Baharuddin, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan belum baik oleh aparat pengawasan intenal pemerintah daerah. Untuk memperoleh hasil audit yang baik masih diperlukan perbaikan dari waktu ke waktu dalam memenuhi standar kualitas audit yang baik.

Berdasarkan pada instansi pemerintah yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara: PER/05/M.PAN/03/2008 terdiri dari audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya. Pengawasan dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam kewenangan maupaun penyimpangan pelaksanaan kegiatan dalam kinerja organisasi.

Inspektorat merupakan salah satu badan pemeriksaan/pengawasan dalam pelaksanaan audit internal pemerintah yang tujuannya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik serta bebas dari KKN. Inspektorat provinsi sebagai pengendalian intern, perangkat daerah yang mempunyai tanggung jawab kepada Gubernur melalui sekretaris daerah untuk melakukan pengawasan fungsional atas

kinerja organisasi Pemerintah Daerah. Tugas Inspektorat provinsi membantu Gubernur dalam membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi wewenang daerah dan tugas pembantuan oleh Perangkat Daerah.

Peneliti mengambil judul penelitian sebelumnya adalah dimana pada jurnal utama yang dilakukan oleh Naila & Rachmawati (2021) menyatakan bahwa independensi, dan kompetensi (ahli), kedua hal tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan secara potensial saling mempengaruhi. Karena auditor yang berkompetan menggunakan keahliannya akan lebih mudah, intuitif, dan cepat dalam melaksanakan pekerjaan profesi audit maupun melaporkan laporannya. Tanpa basis pengetahuan yang independen bergantung pada representasi yang dibuat oleh pihak yang diaudit terlepas dari tingkat kemandirian pikiran atau penampilan. Semakin besar auditor bersikap independen maka kualitas audit semakin bagus. Dan penelitian jurnal pendukung yang dilakukan oleh Putri (2020) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Karena semakin tinggi pengalaman yang diperoleh oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Naila & Rachmawati (2021) yang menggunakan independensi dan kompetensi sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi, dan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menggunakan pengalaman auditor sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi, dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Maka, dalam penelitian ini memodifikasi kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan independensi, kompetensi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi, dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor?
6. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi etika auditor.

### **1.4. Kontribusi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya terhadap ilmu pengetahuan auditing, laporan keuangan serta memperbanyak wawasan mengenai kaitannya dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh independensi, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor dan menjadi referensi bagi akademik dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur-literatur mengenai pengauditan dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian dibidang auditing.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Auditor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan meningkatkannya. Dapat membawa organisasi yang lebih baik lagi terutama pada Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat.

### **b. Inspektorat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan khususnya Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dalam memahami fungsi, tanggungjawab, dan kewajiban tugasnya dengan lebih baik lagi. Dalam rangka mewujudkan good governance dan pengawasan daerah untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peran inspektorat. Guna meningkatkan kemampuan kinerja pemerintah dalam kualitas audit untuk memantau pengawasan internal agar terhindar dari KKN (korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Sehingga untuk menjamin kepercayaan yang positif bagi masyarakat diharapkan Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dapat mewujudkan pemerintahan yang jujur dan bersih.